

PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU TERHADAP KETIDAK HADIRAN MENGAJAR DI KELAS PADA UPT SD NEGERI 060875 TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Ida Suryani Pasaribu

SD Negeri 060875 Medan Perjuangan
idasuryani@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find out: How to improve teacher discipline in teaching in the classroom through the provision of personal guidance services to UPT SD Negeri 060875, Medan Perjuangan sub-district. This research was conducted using classroom action research by applying trials in two cycles. Cycle I personal social guidance services that have not reached the amount of 55%. In other words, personal social guidance services in improving teacher discipline in teaching attendance in class have increased 100%. In this second cycle, personal guidance services that have not achieved teacher discipline in class teaching attendance are 55%. In other words, personal social guidance services achieve 100% success.*

Keywords: *Teacher presence, personal social guidance, teacher discipline.*

Abstrak: Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: Bagaimana cara meningkatkan disiplin guru dalam mengajar dikelas melalui pemberian layanan bimbingan pribadi kepada UPT SD Negeri 060875 kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan uji coba pada dua siklus. Siklus I layanan bimbingan pribadi sosial yang belum mencapai dengan jumlah sebesar 55 %. Dengan kata lain layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas mengalami peningkatan 100 %. siklus II ini layanan bimbingan pribadi yang belum mencapai disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas berjumlah 55 %. Dengan kata lain layanan bimbingan pribadi sosial mencapai keberhasilan 100 %.

Kata Kunci: Kehadiran guru, bimbingan pribadi sosial, disiplin guru.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka menerapkan kualitas sekolah dan sekaligus dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran, karena gerak langkah sebuah organisasi sekolah dikendalikan oleh seorang kepala sekolah. Mutu dalam hal ini berkaitan dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan mutu pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan

mutu pembelajaran yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.¹

Berbagai pihak mempertanyakan mutu pembelajaran dan apa yang kurang dari peranan kepala sekolah dalam manajemen peningkatan mutu pembelajaran. Padahal sekolah merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan, terutama pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat maka secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Apabila didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, khususnya Pasal 3, paling tidak ada dua fungsi sekolah dasar. Pertama, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. Kedua, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.²

Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah". Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

¹ Sri Rahayu haditono. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta. PT. Renika Cipta. 2015) h. 83.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2016) h. 132.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil penelitian Bank Dunia menemukan bahwa banyak kepala sekolah yang tidak memiliki kualifikasi memadai, baik kompetensi profesional maupun kemampuan manajerial terlebih lagi dalam dimensi kepemimpinannya.

Dari fungsi dan tujuan pendidikan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan perubahan pada anak didik pada unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik, yang bermuara pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.³ Hal ini senada dengan visi Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yakni: “Memperdaya lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana”. (GBHN, Ketetapan MPR No. II/MPR/1999).

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecendrungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya). Efektivitas dalam belajar juga berperan penting untuk menunjang keberhasilan dibidang pendidikan.⁴

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang terencana yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai komponen. Kehadiran pendidik atau guru di sekolah untuk member dan merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa. Itulah sebabnya maka kehadiran di sekolah menjadi salah satu syarat untuk memberikan materi pelajaran serta ulangan atau ujian pada siswa.⁵

³ Sanjaya. W. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta 2019) h. 153.

⁴ Maher & Zins. *Mengenal Anak Berbakat*. Jakarta. (Renika Cipta, 1999) h. 82.

⁵ Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2019) h. 192.

Berdasarkan sampel yang digunakan pada penelitian ini guru-guru SD 060875. Mengapa peneliti menggunakan sampel guru-guru SD 060875, hal ini dikarenakan guru-guru SD 060875 dilihat ketidakhadiran pada semester ganjil yaitu dari bulan Juli sampai dengan Bulan Desember 2019 hampir rata-rata guru mempunyai catatan ketidakhadirannya pada setiap bulannya sehingga kalau tidak ditumbuhkan rasa kerajinan untuk hadir ke sekolah akan mempengaruhi pada kemampuan diri bisa untuk memberikan dan menguasai seluruh pelajaran yang akan diberikan kepada siswa maka guru-guru SD 060875 tersebut akan kehilangan konsentrasi dan keinginan untuk memberikan pelajaran kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun metode dalam penelitian ini memakai metode Kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati.⁶ Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik, dalam hal ini individu atau organisasi tidak dapat diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa sosial, yang pada hakekatnya tidak bersifat eksakta.

Metode kualitatif berusaha memahami suatu gejala sebagaimana pemahaman responden yang diteliti dengan penekanan pada aspek subjektif dari perilaku seseorang. Menurut Endang Soeddyaningsih dalam makalahnya berjudul "Metode Penelitian", mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan deskriptif suatu fenomena yang dimaknai/diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada.⁷

⁶ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2005) h. 101

⁷ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2005) h. 182

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus I

Berdasarkan perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator, dilaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial kepada 11 guru bermasalah dalam kehadiran mengajar di kelas pada guru-guru. Layanan bimbingan pribadi sosial dilaksanakan mengikuti tahap-tahap bimbingan pribadi sosial sebagaimana yang telah dibakukan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengamatan terhadap Tindakan konselor dari Kolaborator

Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan bimbingan pribadi sosial yang dilakukan konselor pada siklus I diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut ini. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan pribadi sosial dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kualitas, yaitu:

- a. Kurang Baik = ≥ 20
- b. Cukup Baik = 21 - 30
- c. Baik = 31 - 50 (Total nilai tindakan ideal).

Tabel 1 Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus I

Tahap Bimbingan Pribadi Sosial	Pelaksanaan tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LPS I	LPS II	Nilai Rata-rata LPS I dan LPS II	
Tahap permulaan	4	4	4	10
Tahap Inti	12	13	12,5	25
Tahap Penutupan	6	7	6,5	15
Jumlah	22	23	24	50
Rata-rata	23			
Kualitas Layanan (23) = cukup baik				

Keterangan:

- a. Kurang Baik = ≥ 20

- b. Cukup Baik = 21 – 30
- c. Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)

Gambar 1 Grafik Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Peneliti dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dari Kolaborator



Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik hasil pengamatan terhadap tindakan peneliti dalam layanan bimbingan pribadi sosial Siklus I diketahui bahwa pelaksanaan tindakan peneliti dalam layanan bimbingan pribadi sosial termasuk dalam kategori tindakan cukup baik, karena pelaksanaan tindakan layanan bimbingan pribadi sosial I dan layanan bimbingan pribadi sosial II hasil pelaksanaan ke dua layanan tersebut mencapai rata-rata 23. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakan – tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

2. Kondisi guru dalam layanan bimbingan pribadi sosial Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap guru sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial diperoleh temuan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kondisi Guru dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Subjek	Pelaksanaan tindakan Siklus I		Rata-rata	Keterangan
	LPS I	LPS II		
MERRY M PASARIBU, S.Pd.SD	18	18	18	Kurang Baik
ERNAWATI, S,PdI	19	19	19	Kurang Baik
PARSIAH	16	18	17	Kurang Baik
MIKAEL P MANURUNG, S.Pd.	16	18	17	Kurang Baik
ORONDAM SORMIN	18	18	18	Kurang Baik
PESTARIA SIHAAN, S.Th.	20	24	22	Cukup Baik
UMI KALSUM, S,Pd	19	21	20	Kurang Baik
ROSDIANA SINAGA, S.Pd.	19	27	23	Cukup Baik
LELA RAHMI HARAHAAP	18	24	21	Cukup Baik
RIZKA PERMATA SARI	19	23	21	Cukup Baik
NURFADILLAH S	18	18	18	Kurang Baik

Dari kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial pada siklus I hasil akhir dapat di sajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 2 Grafik Kondisi Guru dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus I

Dari tabel 2 dan grafik 2 diatas diketahui bahwa 4 orang guru kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana guru setelah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dapat mencapai kriteria penilaian 21 – 30 dalam tingkatan kualitas guru menerima layanan bimbingan pribadi sosial tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 6 orang guru berada pada kondisi kurang baik. dimana siswa setelah layanan bimbingan pribadi sosial dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Dari hasil tersebut guru masih perlu diadakan layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kedisiplinan guru mengajar di kelas.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Tabel 3 Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Tahap Kegiatan LPS	Situasi dan kondisi pelaksanaan LPS	
	LPS I	LPS II
Tahap permulaan	Situasi terasa agak kaku sewaktu peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan pribadi sosial dan persiapan materi yang akan disampaikan	Situasi lebih kondusif setelah kepala sekolah memberikan tambahan penjelasan yang dapat dimengerti guru-guru
	Nampak ada keraguan guru-guru tentang kegiatan yang akan dijalankan	Situasi lebih cair setelah anggota mengetahui pentingnya kegiatan yang akan dijalani
Tahap Inti	Guru-guru nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang materi yang disampaikan oleh peneliti (kepala sekolah)	Materi yang disampaikan peneliti lebih dapat dipahami setelah para guru-guru diberi LPS kesempatan untuk eksplorasi
Tahap Penutupan	Nampak raut wajah ceria setelah kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial berakhir	Ada keengganan untuk mengahiri kegiatan layanan sehubungan

		dengan materi yang di yang dibicarakan
--	--	---

4. Hasil Pengamatan terhadap kedisiplinan guru-guru dalam kehadiran mengajar dikelas

Tabel 4. Hasil nilai Pencapaian kedisiplinan guru-guru dalam kehadiran mengajar dikelas setelah layanan pribadi sosial dalam siklus I

Subjek Penelitian	Aspek penilaian																				Rata-rata nilai aspek
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
MERRY M PASARIBU.S.P d.SD	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	23,5
ERNAWATI.S, PdI	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	26
PARSIAH	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
MIKAEL P MANURUNG. S.Pd.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	26
ORONDAM SORMIN	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
PESTARIA SIHAAN.S.Th	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
UMI KAL SUM.S,Pd	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25,5
ROSDIANA SINAGA.S.Pd	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	26

LELA RAHMI HARAHAP	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	28
RIZKA PERMATA SARI	3	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	30,5
NURFADIL LAHS	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	25

Keterangan:

- 1 : Sangat Kurang disiplin
- 2 : Kurang disiplin
- 3 : Disiplin
- 4 : Sangat disiplin



Gambar 3 Hasil nilai Pencapaian kedisiplinan guru-guru dalam kehadiran mengajar dikelas setelah layanan pribadi sosial dalam siklus I

Diskripsi Hasil Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh praktikan dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan dalam layanan bimbingan pribadi sosial yang diselenggarakan.

Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi praktikan untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan pribadi

sosial pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

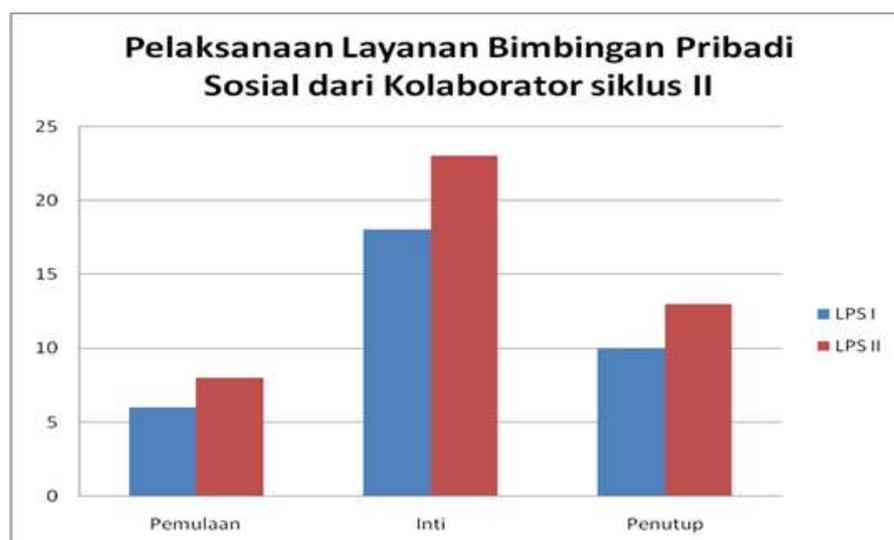
1. Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Tindakan praktiknya dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II

Tabel 5 Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II

Tahap Bimbingan Pribadi Sosial	Pelaksanaan tindakan Siklus II			Hasil Tindakan Ideal
	LPS I	LPS II	Nilai Rata-rata LPS I dan LPS II	
Tahap permulaan	6	8	7	10
Tahap Inti	18	23	20,5	25
Tahap Penutupan	10	13	12	15
Jumlah	33	34	39,5	50
Rata-rata	39,5			
Kualitas Layanan (39,5) = baik				

Keterangan:

- a. Kurang Baik = ≥ 20
- b. Cukup Baik = 21 - 30
- c. Baik = 31 - 50 (Total nilai tindakan ideal)



Gambar 4 Grafik Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan pribadi sosial I ke kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan pribadi sosial II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik, karena dilihat dari kriteria penilaian pelaksanaan tindakan layanan bimbingan pribadi sosial I dan layanan bimbingan pribadi sosial II dan tingkat kualitasnya baik.

2. Hasil Pengamatan terhadap Guru-guru dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II

Tabel 6 Hasil Pengamatan terhadap Guru-guru dalam kegiatan layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II

Subjek	Pelaksanaan tindakan Siklus I		Rata-rata	Keterangan
	LPS I	LPS II		
MERRY M PASARIBU.S.Pd.SD	28	32	30	Baik
ERNAWATI.S,PdI	29	33	31	Baik
PARSIAH	29	33	31	Baik
MIKAEL P MANURUNG.S.Pd.	25	33	29	Cukup Baik
ORONDAM SORMIN	27	31	29	Cukup Baik
PESTARIA SIHAAN.S.Th	30	34	32	Baik
UMI KAL SUM.S,Pd	31	35	33	Baik

ROSDIANA SINAGA.S.Pd	31	36	34	Baik
LELA RAHMI HARAHAAP	31	35	33	Baik
RIZKA PERMATA SARI	30	34	32	Baik
NURFADIL LAH S	26	30	28	Cukup Baik

Dari kondisi guru-guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial pada siklus II hasil akhir dapat di sajikan dalam bentuk grafik.

Gambar 5 Hasil Pengamatan terhadap Guru-guru dalam kegiatan layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik tentang hasil pengamatan terhadap guru sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial pada siklus II, memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri guru setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi sosial yang mereka terima dan untuk mencapai peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas. Pada siklus II ini dari hasil pengamatan nilai rata - rata terhadap guru mencapai kualitas baik.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Siklus II

Tabel 7 Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial siklus II

Tahap Kegiatan LPS	Situasi dan kondisi pelaksanaan LPS	
	LPS I	LPS II
Tahap permulaan	Situasi yang semula terasa agak kaku kian mencair setelah peneliti menunjukkan empatinya pada saat guru mengungkapkan diri.	Empati yang ditujukan peneliti ditambah pernyataan kesediaan membantu secara tulus menjadikan siswa Nampak kian sungguh - sungguh dalam merespons stimulasi yang diterimanya
	Kesiapan guru mulai Nampak terlihat dari pertanyaan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan yang akan di jalani	Pemberian contoh dari peneliti mendorong guru untuk menemukan pendapatnya.
Tahap Inti	Pembahasan materi kian lebih mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap guru untuk bicara oleh peneliti	Sharing pengalaman dalam menghadapi menanggapi materi antar guru menjadikan menguji kemungkinan untuk diterapkan pada dirinya
Tahap Penutupan	siswa menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang di ikuti	Adanya usulan kegiatan dilakukan lagi dengan membahas topik yang berkenaan dengan pribadi

Berdasarkan tabel tentang Situasi Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial diperoleh informasi tentang keadaan yang tercipta selama kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial berlangsung memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

4. Hasil Pengamatan kondisi guru setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi sosial dalam Siklus II

Tabel 8 Hasil nilai pencapaian disiplin guru dalam kehadiran mengajar setelah layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam siklus II

Subjek Penelitian	Aspek penilaian																				Rata-rata nilai aspek
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
MERRY M PASARIBU.S.Pd .SD	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	34.5
ERNAWATI.S,P di	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	34.5
PARSIAH	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	30.5
MIKAEL P MANURUNG.S. Pd.	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36.5
ORONDAM SORMIN	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36.5
PESTARIA SIHAAN.S.Th	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
UMI KAL SUM.S,Pd	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	32.5
ROSDIANA SINAGA.S.Pd	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	32

LELA RAHMI HARAHAP	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	32
RIZKA PERMATA SARI	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36.5
NURFADIL LAH S	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	30.5

Keterangan:

1: Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Baik

4 : Sangat baik

Dari table hasil nilai Pencapaian peningkatan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas setelah layanan bimbingan pribadi sosial dalam siklus II dapat dilihat keadaan kedisiplinan kehadiran guru dalam grafik di bawah ini:



Gambar 6 Hasil nilai Pencapaian kedisiplinan guru-guru dalam kehadiran mengajar dikelas setelah layanan pribadi sosial dalam siklus II

Dari table dan grafik hasil pengamatan kondisi guru setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi sosial dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para guru dari materi yang dibicarakan dalam layanan bimbingan pribadi sosial dalam bentuk kongkrit. Kurang tercapinya pencapaian peningkatan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas masih terjadi perlu dicermati lebih arif lagi untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial pada tahap selanjutnya, dan/atau diganti dengan menggunakan pendekatan yang lain yang lebih sesuai.

PEMBAHASAN

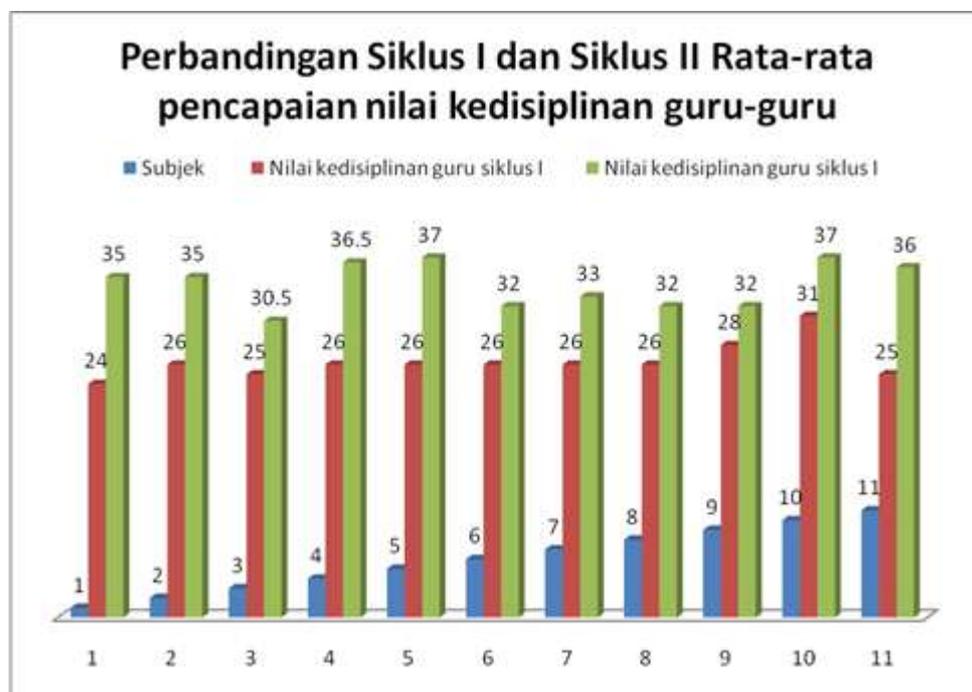
Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial tentang meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas dalam kenyataan meningkat serta dilihat dari perilaku guru-guru di UPT SD Negeri 060875 semakin semangat untuk hadir ke kelas untuk menjalankan tugasnya.

Pada awalnya kehadiran observer didalam kelas menyebabkan guru-guru merasa diperhatikan dan mereka semakin rebut dan sibuk bercanda dengan observer dengan mengatakan observer tidak perlu repot-repot memperhatikan mereka karena mereka merasa sudah bisa dalam mengajar tanpa perlu tambahan pengawasan dari kepala sekolah dan kata mereka cukup guru yang mengajar saja yang mengawasi mereka tetapi pertemuan selanjutnya guru menjadi terbiasa dengan adanya observer setelah diberi penjelasan oleh peneliti kenapa ada observer didalam kelas. Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial tentang ketidakhadiran dikelas ini berpengaruh *positif* pada guru dalam meningkatkan disiplin guru dalam mengajar. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial tentang ketidakhadiran dikelas ini guru merasa termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas selaku guru kelas di UPT SD Negeri

060875 pada dirinya sendiri yaitu Kehadiran guru dalam proses dan penentuan hasil pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun.

Hal ini disebabkan masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain, termasuk teknologi informasi yang canggih sekalipun. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa.

Pada hasil observasi kehadiran mengajar dikelas guru UPT SD Negeri 060875 selama pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dapat diuraikan sebagai berikut jumlah skor yang diperoleh dengan persentasenya rata-rata pada saat pemberian layanan pribadi sosial. Hal ini dilihat pada gambar 7 pada siklus I dan siklus II berikut ini :



Gambar 7 pada siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II yaitu : bahwa pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran

mengajar dikelas di UPT SD Negeri 060875 Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial tentang disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas merasa termotivasi dalam kehadiran guru dalam proses belajar mengajar dan penentuan hasil pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan layanan bimbingan pribadi sosial memberikan tempat dan peluang kepada guru SD melakukan curah pendapat / gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman. Penggunaan layanan bimbingan pribadi sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kehadiran guru dalam proses dan penentuan hasil pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun dalam mencari alternative solusi atas persoalan yang dihadapi individu. Praktikan dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional, 2019.
- Maher & Zins , *Mengenal Anak Berbakat*. Jakarta. Renika Cipta, 1999.
- Purwadarminta, MP.W.JS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 2006.
- Sanjaya. W. *PErencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Sarwiji Suwandi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sri Rahayu Haditono, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Rnika Cipta, 2015.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.